

**Kitab Ikhtirāj Al-Muḥaddīṣ: Studi Komparatif Kitab Naṣbu Ar-
Rāyah Dan Al-Badru Al-Munīr**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

MUHAMMAD RIZKY ROMDONNY
NIM. 20105050022
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Rizky Romdonny
NIM : 20105050022
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : **Kitab Iktirāj Al-Muḥaddis: Studi Komparatif Kitab Naḥw Ar-Rāyah Dan Al Badru Al-Munir**

Menyatakan bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah skripsi ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 03 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



MUHAMMAD RIZKY ROMDONNY
NIM: 20105050022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Sarjana (S1)
Ilmu Hadis
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul: **Kitab Ikhthiraj Al-Muhaddis: Studi Komparatif Kitab Naḥḥu Ar-Rāyah Dan Al Badru Al-Munir**

Yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Rizky Romdonny
NIM : 20105050022
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Sarjana (S1) Ilmu Hadis

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Sarjana (S1) Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 03 Juli 2023
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. Indai Abrar, M.Ag.
NIP. 196808051983031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1601/Un.02/DU/PP.00.9/10/2023

Tugas Akhir dengan judul : Kitab Iktiraj Al-Muhaddis : Studi Komparatif Kitab Nasbu Ar-Rayah Dun Al-Badru Al-Munir

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD RIZKY ROMDONNY
Nomor Induk Mahasiswa : 20105050022
Telah diujikan pada : Senin, 02 Oktober 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sadang/Penguji I

Drs. Indal Abese, M.Ag.
SIGNED

Valid till: 05100402032



Penguji II

Dr. H. Agung Daniarta, M.Ag.
SIGNED

Valid till: 0510040667235



Penguji III

Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid till: 0510051007000



Yogyakarta, 02 Oktober 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmamiyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid till: 0520390000004

MOTTO

Visi

Menjadi pribadi yang senantiasa semangat menebarkan kebaikan melalui kontribusi terhadap orangtua, masyarakat, bangsa dan Agama dengan menampilkan esensi ajaran Islam yang harmonis dan universal

Misi

Mempelajari ilmu yang beragam dan kepada siapa pun dengan tujuan keterbukaan diri terhadap suatu problematika

Membuat kerangka rancangan hidup masa depan dengan menyiapkan sejak dini

Membangun dan mengoprasionalakan ruang lingkup Pendidikan umum dan Pondok Pesantren sebagai ruang belajar bagi generasi yang mendatang

Membangun dan mengoprasionalakan Lembaga penyelenggara ibadah haji dan umrah sebagai alternatif bagi umat Islam Indonesia untuk memaksimalkan perintah dalam ajaran Islam

Mewujudkan komunikasi dan relasi kerjasama sebagai bentuk implementasi keterbukaan didalam menerima suatu pandangan baik dalam cakupan keluarga, masyarakat, bangsa dan Agama

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tulisan ini dipersembahkan kepada :

Rumah kami Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, para pemerhati Dewan Kemakmuran Masjid, cendekiawan muslim dan seluruh Ummat Islam.

Kedua orangtua penulis yang terhormat dan senantiasa di rindukan, Bapak Kamil dan Ibu Sahibah. Keluarga besar di Kuningan Jawa Barat, Keluarga besar di Yogyakarta : Segenap keluarga Pondok Pesantren Minhajut Tamyiz, volunteer Jurnal Living Hadis.

Seluruh Bapak dan Ibu Guru/ Dosen/ Ustadz yang telah kebersamai saya selama rihlah Pendidikan di kota istimewa ini, seluruh teman-teman seperjuangan yang mudah-mudahan sukses dengan jalan tempuh kita semua.

Terimakasih disampaikan tidak terhingga terhadap kehadiran Allah dan kalian semua. Semoga dedikasi yang telah kalian berikan dibalas dengan lebih baik oleh Allah SWT. Amin.

Dengan adanya amanah baru ini, semoga saya tidak mengecewakan kepercayaan yang telah diberikan. Semoga hal ini bukan menjadi semangat terakhir dalam memperdalam ilmu pengetahuan, tetapi menjadi awal guna menciptakan semangat baru dalam Pendidikan yang lebih tinggi. Penulis berharap adanya tulisan ini memberikan suatu manfaat dalam khazanah keilmuan dan mudah-mudahan langkah kita senantiasa diberikan kemudahan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pedoman Transliterasi

Transliterasi kata-kata Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Secara Umum uraiannya sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)

ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha'	H	H
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syiddah* ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

1. Apabila *Ta' Marbūṭah* dimatikan maka ditulis dengan “ h “

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya , kecuali dikendaki lafaz aslinya)

2. Apabila *Ta' Marbūṭah* terdiri dari susunan *na'at -man'ūt* atau *ṣifat-mauṣūf* maka ditulis “ h “

الجامعة الإسلامية	ditulis	<i>Al-Jāmi'ah Al-Islāmīyah</i>
-------------------	---------	--------------------------------

3. Apabila *Ta' Marbūṭah* tersusun dari *iḍāfat* (*muḍāf- muḍāf ilaih*) maka ditulis “ t “

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmat Al-Auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

D. Vokal Pendek

◌َ	<i>Faṭḥah</i>	ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	ditulis	I
◌ُ	<i>Ḍammah</i>	ditulis	U

E. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جَاهِلِيَّة	ditulis ditulis	Ā <i>Jāhiliyyah</i>
2	FATHAH + ALIF MAQṢŪRAH تَنْسَى	ditulis ditulis	Ū <i>Tansā</i>
3	KASRAH + YA' MATI كَرِيم	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	ḌAMMAH + WAWU MATI فُرُوض	ditulis ditulis	ū <i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	ai <i>Bainakum</i>
2	FATHAH + WAWU MATI قَوْلٌ	ditulis ditulis	au <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَيْسَ شُكْرُكُمْ	ditulis	<i>La'in Syakartum</i>

H. Kata Sandang *Alif Lam* yang diikuti Huruf *Qamariyyah* Maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan Menggunakan “*al*”

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
الْقِيَّاسُ	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>
السَّمَاءُ	ditulis	<i>Al-Samā'</i>
السَّمْسُ	ditulis	<i>Al-Syams</i>

I. Penulisan Kat-Kata dalam Rangkaian Kalimat ditulis Menurut Bunyi atau Pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Ẓawī Al-Furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl Al-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan keharibaan Allah SWT karena keutamaan dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga tersampaikan kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarganya, sahabatnya dan kita semua sebagai umatnya. Penulisan skripsi merupakan salah satu dari syarat guna memperoleh gelar sarjana agama strata satu pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama proses penulisan skripsi ini banyak pihak yang berkontribusi kepada penulis, baik berupa motivasi, inspirasi, paradigma, materi dan dukungan sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Al-Makin, S.Ag., M.A., sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.hum., M.A., sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., sebagai Ketua Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos., sebagai Sekretaris Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Bapak Achmad Dahlan, Lc., M.A., sebagai Dosen Penasehat Akademik
6. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mengoreksi dan memotivasi penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, inspirasi dan motivasi kepada penulis selama rihlah Pendidikan di kampus tercinta
8. Semua Staf dan Karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang senantiasa melayani dengan setulus hati dan optimal

9. Kedua orangtua penulis yang terhormat dan senantiasa di rindukan, Bapak Kamil dan Ibu Sahibah. Keluarga besar di Kuningan Jawa Barat dan Keluarga besar di Yogyakarta
10. Pengasuh dan dewan pengurus Pondok Pesantren Minhajut Tamyiz Timoho yang telah kebersamai membetuk karakter penulis dan menemukan esensi kehidupan
11. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Hadis angkatan 2020, santri dan santriwati Pondok Pesantren Minhajut Tamyiz Timoho yang pernah berjumpa di kota istimewa ini
12. Teman-teman KKN-111 UIN Sunan Kalijaga di Dusun Karang-Kembang Pacitan yang telah kebersamai dalam belajar bermasyarakat

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, sehingga penting dan perlu disempurnakan melalui penelitian lanjutan. Oleh sebab demikian, penulis menyimpan harapan kepada peneliti-peneliti selanjutnya dapat memperluas perspektif terhadap kajian hadis ini. Doa dipanjatkan penulis melalui tulisan ini, mudah-mudahan dapat memberikan manfaat dan digoreskan sebagai amal jariyah disisi-Nya. Amin.

Yogyakarta, 25 Agustus 2023

Penulis


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Muhammad Rizky Romdonny
NIM 20105050022

ABSTRAK

Periodisasi Kajian *Ikhtirāj Al-Muḥaddīs* senantiasa eksis di setiap kurun waktu, hal tersebut menjadi indikator perhatian besar ulama-ulama hadis dalam menjaga keotentikan hadis. Upaya tersebut secara umum mengkonfirmasi suatu hadis pada kitab primernya yang digunakan dalil atau sumber rujukan pada kitab tertentu. Menjaga otentitas hadis bertujuan agar tidak terdapat kekeliruan atau menjadikan pemahaman yang parsial. Hal ini relevan dengan isu-isu yang senantiasa berkembang di masyarakat dengan terdapat perbedaan-perbedaan dalam fiqih-muamalah, sehingga menjadi daya tarik penulis untuk mengetahui perkembangan Kajian *Ikhtirāj Al-Muḥaddīs* yang bercorak fiqih yaitu Kitab *Naṣbu Ar-Rāyah* karya *Abdullah bin Yūsuf Al-Zaila'ī* dan *Al-Badru Al-Munīr* karya *'Umar bin 'Alī bin Aḥmad Al-Anṣārī*. Terdapat tiga poin analisis penulis yaitu (1) eksistensi Kitab hasil *takhrīj* dan latar belakang penulisan *Kitab Naṣbu Ar-Rāyah* dan *Al-Badru Al-Munīr*; (2) karakteristik *takhrīj* hadis dalam dua kitab tersebut; (3) komparasi dan implikasi karakteristik dalam penyajian hasil *takhrīj* hadis pada kedua kitab tersebut. Berangkat dari rumusan masalah, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan sumber data dari pustaka (*library research*), dan menggunakan analisis isi dengan unsur epistemologi kitab dan mengkomparasikannya.

Adapun hasil penelitian ini diantaranya : (1) Kajian *Ikhtirāj Al-Muḥaddīs* senantiasa eksis dalam waktu ke waktu, hal tersebut menjadi salah satu momentum serta upaya ulama hadis menjaga otentisitas hadis. Beberapa corak bidang perhatian pada kajian *Ikhtirāj Al-Muḥaddīs* yaitu kitab yang membahas tauhid, ulumul dan tafsir Al-Quran, akhlak tasawuf, Bahasa dan sastra, usul fiqih, dan fiqih. Adapun kitab yang dijadikan objek penelitian yaitu Kitab *Naṣbu Ar-Rāyah* dan *Al-Badru Al-Munīr*, keduanya merupakan kitab kajian *Ikhtirāj Al-Muḥaddīs* bercorak fiqih. (2) Epistemologi karakteristik kitab kedua objek penelitian memiliki persamaan dan beberapa catatan perbedaan, walaupun kedua tokoh penulis karya tersebut hidup satu masa dan memiliki visi yang sama. (3) Secara umum, karakteristik kedua kitab yang dijadikan objek penelitian memiliki kesamaan dan beberapa perbedaan, diantaranya dalam pemilihan kuantitas sumber rujukan dan konsistensi sikap bijak dalam penyebutan sumber dasar dari pandangan kelompok lain.

Kata Kunci : *Ikhtirāj Al-Muḥaddīs*, Komparatif, Epistemologi, *Inṣāf*.

ABSTRACT

The periodization of the study of *Ikhtirāj Al-Muḥaddīs* has always existed in every period of time, which is an indicator of the great concern of hadith scholars in maintaining the authenticity of hadith. These efforts generally confirm a hadith in its primary book that is used as an argument or source of reference in a particular book. Maintaining the authenticity of the hadith aims to avoid errors or partial understanding. This is relevant to the issues that are always developing in society with differences in *fiqh-muamalah*, so it is the author's interest to find out the development of the study of *Ikhtirāj Al-Muḥaddīs* with a *fiqh* character, namely the Book of *Naṣbu Ar-Rāyah* by Abdullah bin Yūsuf Al-Zaila'ī and *Al-Badru Al-Munīr* by 'Umar bin 'Alī bin Aḥmad Al-Anṣārī. There are three points of the author's analysis, namely (1) the existence of the book of *takhrīj* and the background of the writing of *Naṣbu Ar-Rāyah* and *Al-Badru Al-Munīr*; (2) the characteristics of hadith *takhrīj* in the two books; (3) the comparison and implications of the characteristics in the presentation of hadith *takhrīj* results in the two books. Departing from the formulation of the problem, this research uses qualitative research with data sources from the library (library research), and uses content analysis with elements of the book's epistemology and compares them.

The results of this research include: (1) The study of *Ikhtirāj Al-Muḥaddīs* has always existed from time to time, it has become one of the momentum and efforts of hadith scholars to maintain the authenticity of hadith. Some patterns of attention to the study of *Ikhtirāj Al-Muḥaddīs* are books that discuss *tawhid*, *ulumul* and interpretation of the Koran, *Sufism* morals, language and literature, *usul fiqh*, and *fiqh*. The books used as the object of research are *Naṣbu Ar-Rāyah* and *Al-Badru Al-Munīr*, both of which are books that study *Ikhtirāj Al-Muḥaddīs* with a *fiqh* character. (2) The epistemological characteristics of the books of the two research objects have similarities and some notes of difference, although the two authors of these works lived at the same time and had the same vision. (3) In general, the characteristics of the two books used as research objects have similarities and some differences, including in the selection of the quantity of reference sources and the consistency of wise attitudes in mentioning the basic sources of the views of other groups.

Keywords: *Ikhtirāj Al-Muḥaddīs*, Comparative, Epistemology, *Inṣāf*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT KENYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI	iii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori.....	23
G. Metode Penelitian.....	25
H. Sistematika Pembahasan	27
BAB II Tinjauan Umum Takhrīj Hadis dan Sejarah Perkembangannya	
A. Pengertian Takhrīj Hadis.....	29
B. Periodisasi Kajian Takhrīj Hadis.....	31
C. Metodologi Penulisan Takhrīj Hadis	40
BAB III Tinjauan Terhadap Kajian Produk <i>Takhrīj</i> Hadis <i>Abdullah bin Yūsuf Al-Zaila'ī</i> dan <i>'Umar bin 'Alī</i> <i>bin Aḥmad Al-Anṣārī</i> dalam <i>Kitab Naṣbu Ar-Rāyah</i> dan <i>Al-Badru Al-Munīr</i>	
A. <i>Abdullah bin Yūsuf Al-Zaila'ī</i> beserta Karyanya <i>Kitab Naṣbu Ar-Rāyah</i>	55

1. Biografi Penulis Kitab.....	55
2. Seputar <i>Kitab Naşbu Ar-Rāyah</i>	56
B. 'Umar bin 'Alī bin Aḥmad Al-Anşārī beserta Karyanya <i>Kitab Al-Badru Al-Munīr</i>	66
1. Biografi Penulis Kitab	66
2. Seputar <i>Kitab Al-Badru Al-Munīr</i>	69
 BAB IV Analisis Komparatif dan Implikasi Antara <i>Kitab Naşbu Ar-Rāyah</i> Dan <i>Al-Badru Al-Munīr</i>	
A. Analisis.....	81
1. Epistemologi Penyusunan <i>Kitab Naşbu Ar-Rāyah</i>	81
2. Epistemologi Penyusunan <i>Kitab Al-Badru Al-Munīr</i>	93
3. Komparasi Epistemologi Penyusunan <i>Kitab Ikhtirāj Al-Muḥaddīs Abdullah bin Yūsuf Al-Zaila'ī</i> dan 'Umar bin 'Alī bin <i>Aḥmad Al-Anşārī</i>	106
B. <i>Reinterpretasi Takhrīj</i>	108
 Bab V Penutup	
A. Kesimpulan	138
B. Saran	141
Daftar Pustaka	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber hukum dalam kehidupan menjadi cermin bagi tindakan subjek yang berperan, baik kehidupan bernegara maupun beragama. Berbicara kehidupan beragama tentunya hal ini berkaitan erat dengan negara Indonesia karena dapat menaungi keberagaman diantaranya keberagaman agama. Masyarakat Indonesia mayoritas memeluk agama Islam, sehingga penting kita ketahui bagaimana Islam menjaga, melestarikan maupun mengimplementasikan sumber hukum yang telah ditetapkan diantaranya Al-Quran dan hadis yang keduanya saling mempengaruhi.

Hadis menjadi salah satu sumber hukum yang berpengaruh dalam masyarakat Islam setelah Al-Quran, sehingga didalam realitanya banyak pemahaman didalam kajian Al-Quran ditunjang adanya hadis. Sesuai esensi porsi hadis sebagai penjelasan dalam sumber hukum yang terdapat didalam Al-Quran sebagai contoh terdapat pembahasan hadis boleh mengkhususkan hukum yang terdapat didalam Al-Quran, pendapat ini selaras dengan pernyataan *Imam As-Suyuti*.¹

Eksistensi hadis menjadi bukti perkembangan dan kemajuan peradaban ummat Islam melalui gagasan tokoh klasik dan tokoh akademis kontemporer. Oleh karena itu, gagasan mereka mendorong lahirnya ilmu pengetahuan hadis yang menyesuaikan perkembangannya. Langkah-langkah penyesuaian dengan berangkat dari pengalaman dan kenyataan sehingga munculnya pandangan kritis dengan menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu.² Perkembangan kajian hadis esensinya bermula pada pemerhati terdahulu sehingga munculnya keberagaman kajian. Salah satunya adalah kajian kitab produk *takhrīj* hadis yang menjadi objek dan jenis penelitian proposal ini.

Berbicara kajian kitab produk *takhrīj* hadis penting diketahui istilah *takhrīj* itu sendiri, mengutip penjelasan dari *Mahmūd Al-Ṭahān* bahwa secara

¹ Muhammad Sya'rani Ahmadi, *At-Taṣrīḥ Al-Yasīr fī 'Ilmi At-Taḥsīn*, halaman 56-57

² M. Alfatih Suryadilaga dkk, *Ulumul Hadis* (Kalimedia, 2015) halaman 14

bahasa *takhrīj* “berkumpul dua hal yang betolak belakang menjadi suatu kesatuan “. Oleh karena itu, kata *takhrīj* identik dengan beberapa pengertian diantaranya *al-istimbāṭ* (sesuatu yang mengeluarkan), *al-tadrīb* (suatu hal yang melatih atau pembiasaan) dan *al-taujīh* (suatu yang memperhadapkan).³

Adapun menurut istilah pemahaman *takhrīj* hadis kurang lebih memiliki lima pengertian opsional, pertama upaya yang dilakukan oleh periwayat hadis dengan kerangka menghimpun ke dalam sebuah kitab, kedua yang dilakukan oleh ulama hadis dengan kerangka menukil suatu hadis dari kitab hadis primer tetapi dengan sanad sendiri, ketiga ditemukan banyak hadis didalam kitab hadis himpunan (sekunder), keempat upaya menjelaskan hadis-hadis yang termuat didalam kitab tertentu dan kelima upaya yang dilakukan dalam penelitian.⁴ Berangkat dari pemahaman secara istilah mengenai *takhrīj* opsional ke empat menjadi fokus pada penelitian ini.

Upaya menjelaskan hadis-hadis yang termuat dalam kitab penting diteliti lebih lanjut guna mengetahui bagaimana para ulama mengeksplor dalam menyajikan keberagaman hadis Nabi pada kitab tertentu dengan kitab hadis primer. Contohnya adalah *Takhrīj Ahādīs Li Muḥazzab* karya Abū Ishāq As-Syirāz tulisan dari *Muḥammad bin Mūsa Al-Hāzimi*, *Takhrīj Ahādīs Mukhtaṣar Al-Kabīr* karya *Ibn Al-Hajib* tulisan *Aḥmad bin ‘Abdul Hadi Al-Maqdisi*, *Naṣbu Ar-Rāyah Li Ahādīs Al-Hidāyah* karya *Al-Marginani* tulisan *Abdullah bin Yūsuf Al-Zaila’i*, *Takhrīj Ahādīs Kassyāf* karya *Al-Jahīz* tulisan *Abdullah bin Yūsuf Al-Zaila’i*, *Al-Badru Al-Munīr Fī Takhrīj Ahādīs wa Al-Asari Waqi’ati Fī Syarhī Al-Kabiri* karya *Al-Rafa’i* tulisan *‘Umar bin ‘Ali bin Al-Mulqin*, *Al-Mugnī ‘An Ḥamli Al-Asfār* tulisan *Abdurrahman bin Al-Husain Al-Irāqi*, *Takhrīj Al-Turmuzi* tulisan *Abdurrahman bin Al-Husain Al-Irāqi*, *at-Talkhisul Khabir Fī Takhrīj Ahādīs Syarhī Wajizil Kabir* karya *Al-Rifa’i* tulisan *Ibn Hajar Al-Asqalāni*, *Ad-Dirayah Fī Takhrīj Ahādīs Hidāyah* tulisan *Ibn Hajar Al-Asqalāni*, *Tuhfat Ar-Rawi Fī Takhrīj Ahādīs Baiḍāwi* tulisan *Abdu Ar-Ra’uf Al-Munawi*

³ Askolan Lubis, *Urgensi Metodologi Takhrij Hadis Dalam Studi Keislaman* (Jurnal, tanpa tahun) halaman 17

⁴ Ahmad Izzan, *Studi Takhrij Hadis* (Tafakur, 2012) halaman 2-3

dan lainnya.⁵ Setelah beberapa dianalisis bahwa kitab diatas bisa dikategorikan sebagai kitab produk *takhrīj* hadis pertama.

Periodisasi kitab produk *takhrīj* hadis penting menjadi perhatian terhadap kajian hadis guna mengetahui perkembangan metode yang dilakukan. Tentunya dapat diketahui perbedaan antara periode klasik dan pra-klasik, sehingga pemahaman mengenai perkembangan dan kemajuan hadis bisa lacak secara komprehensif terkhusus pada kajian kitab hadis. Oleh karena itu didalam penelitian nanti diantaranya akan diberikan deskripsi mengenai karakteristik kitab produk *takhrīj* hadis.

Penelitian dengan kajian komparatif dalam tempo akademis sekarang sedang eksis diantaranya pemikiran tokoh secara langsung maupun melalui analisis karyanya (baik berupa buku, lembaga yang dipimpin dan lainnya). Berbicara kajian komparatif setelah dianalisis kebanyakan mengacu pada karya-karya tokoh, sehingga didalam hal ini ditemukan perhatian dalam lingkup perguruan tinggi Islam terkhusus di UIN Sunan Kalijaga kajian komparatif banyak diteliti dalam bidang tafsir.⁶ Adapun dalam bidang hadis kajian ini sudah menyentuh kepada kitab hadis primer, kitab hadis sekunder, teori ilmu hadis, kritik matan dan syarah hadis. Metode komparatif dipilih dengan harapan dapat membuka khazanah karakteristik sub-bidang hadis.

Jenis kajian komparatif dalam penelitian kitab hadis tidak jauh berbeda dengan pemikiran tokoh, tafsir quran maupun sub-bidang hadis lainnya, yaitu tersusun *historisitas* (sejarah dan perkembangan), tinjauan umum (biografi dan isi karya/ kitab) dan epistemologi (analisis karakteristik dengan komparatif).⁷ Penelitian komparatif dipertimbangkan dan dipilih oleh peneliti dalam hal ini adalah komparatif kitab produk *takhrīj* hadis yang berfokus terhadap dua kitab yaitu *Kitab Naşbu Ar-Rāyah* dan *Al-Badru Al-Munār*.

⁵ Ahmad Izzan, 7-8

⁶ Pencarian melalui google Scholar dan sitem OPAC

⁷ Dadi Nurhaedi, *Kitab Hadis Sekunder* (Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis, 2017)

DOI: [10.14421/OH.2017.1802-06](https://doi.org/10.14421/OH.2017.1802-06)

Kajian Komparatif *Kitab Naṣbu Ar-Rāyah* dan *Al-Badru Al-Munīr* ditindak lanjuti menjadi sebuah objek kajian dengan alasan akademik dan subjektif. Berbicara alasan akademik adanya penelitian ini karena penelitian kitab produk takhrīj hadis terkhusus menggunakan metode komparatif belum banyak diteliti seperti kajian living hadis, hermeneutika hadis, ma'anil hadis dan lainnya sehingga menjadi peluang *novelty research* (kebaruan penelitian) dan penting untuk dikembangkan.

Alasan akademik lainnya bersinggungan dengan mata kuliah studi kitab takhrīj hadis yang terdapat pada kurikulum program studi hadis UIN Sunan Kalijaga dapat disimpulkan baru ada pada kurikulum 2020. Adapun didalam perkembangan kurikulum program studi hadis telah terjadi perubahan selama tiga kali sejak pemekaran program studi Tafsir Al-Quran Hadis menjadi program Ilmu Al-Quran dan Tafsir, dan program Ilmu Hadis. Pada kurikulum 2015 terdapat mata kuliah ilmu takhrīj hadis yang pandangan penulis belum fokus pada studi kitabnya, adapun pada kurikulum 2016 (rentan 2016-2019) tidak ditemukan mata kuliah takhrīj hadis. Oleh karena itu, ditemukan pada kurikulum 2020 mata kuliah studi kitab takhrīj hadis sangat memberikan wawasan pengetahuan mengenai sub-kajian hadis walaupun masih perlu dikritisi karena mata kuliah ini bersifat pilihan bukan wajib, sehingga kemungkinan semua mahasiswa belum tentu mengambil mata kuliah tersebut padahal sangat penting bagi mahasiswa ilmu hadis memperdalamnya.⁸

Berangkat dari problem akademik tersebut penelitian terhadap kitab produk *takhrīj* hadis yaitu *Kitab Naṣbu Ar-Rāyah* dan *Al-Badru Al-Munīr* dengan metode komparatif diharapkan menjadi pembuka kembali literatur terhadap kajian ini yang terakhir ditemukan pada tahun 2007 (kemungkinan tidak bisa diakses kecuali oleh mahasiswa yang sudah semester 7)⁹. Oleh karena itu, hal ini menjadi kebermanfaatan terhadap lingkup akademis terkhusus mahasiswa ilmu hadis.

⁸ Pencarian melalui Sistem Informasi Akademik UIN Sunan Kalijaga

⁹ Penjelasan petugas perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dengan kebijakan karya tulis yang dapat diakses langsung yaitu rentan 15 tahun sebelumnya

Adapun alasan subjektif peneliti memilih penelitian tersebut adalah bentuk observasi dari pengalaman perkuliahan terhadap mata kuliah studi kitab takhrīj hadis yang menjadikan daya tarik mahasiswa untuk memperdalamnya tetapi literatur bacaan mengenai hal tersebut masih sedikit ditemukan. Alasan lainnya berangkat dari masyarakat pada umumnya masih memperselisihkan perbedaan terkhusus internal Islam sendiri, padahal Islam hadir esensinya menjunjung tinggi prinsip perdamaian.¹⁰ Oleh karena itu, objek kitab produk *takhrīj* yang digunakan peneliti asalnya kitab fikih karena problem di masyarakat muslim kebanyakan masih kontradiktif mengenai pelaksanaan ibadah maupun muamalah.

Berbicara tentang fikih senantiasa identik dengan mazhab, sehingga kajian lintas mazhab dengan berdialog penting diadakan karena dapat menciptakan pemahaman yang luas. Perkembangan mazhab berorientasi terhadap pendukungnya,¹¹ sehingga dapat ditemukan empat mazhab yang berkembang sampai saat ini yaitu mazhab Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hanbali. Lantas bagaimana perhatian generasi mazhab tersebut terhadap hadis, tentunya sangat erat dengan setiap mazhab karena dalil-dalil yang diantaranya hadis Nabi terkadang berbeda perspektif.

Kitab Naṣbu Ar-Rāyah merupakan kitab yang mentakhrīj hadis-hadis dari kitab *Al-Hidāyah* yang merupakan salah satu kitab syarah fikih mazhab Hanafi, paradigma yang berkembang pemahaman hadis mazhab Hanafi dikenal dengan menjunjung tinggi rasionalitas (Ahlu Ra'yu). Adapun *Kitab Al-Badru Al-Munir* merupakan kitab yang mentakhrīj hadis-hadis dari kitab *Syarḥ Al-Kabīr* yang merupakan salah satu kitab syarḥ fiqh mazhab Syafi'i, paradigma yang berkembang pemahaman hadis mazhab Syafi'i dikenal dengan memperhatikan tekstualitas (Ahlu Hadis). Hal ini menjadi daya tarik peneliti karena menjadi fenomena dari tokoh mazhab Hanafi dan Syafi'i meneliti hadis karena kedua pengarang kitab produk *takhrīj* tersebut hidup semasa, memiliki kontribusi terhadap kajian *takhrīj* hadis tetapi afiliasi mazhabnya berbeda.

¹⁰ Hasan Mahfudh dan Wahidah Rosyadah, *Islam Dien As-Salaam* (CRSC, 2018) halaman 1-7

¹¹ H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Sinar Baru Algensindo Bandung, 2021) halaman 8

Penelitian ini bertujuan kebersamai dengan solusi problem akademik dan masyarakat mengenai perhatian antar mazhab terhadap hadis. Metode komparatif terhadap kitab produk *takhrīj* hadis lintas mazhab dipilih sebagai media analisis masalah karena memberikan deskripsi masing-masing karakteristik kitab tersebut, perkembangan sejarah kajian *takhrīj* hadis dan menyingkap perhatian antar mazhab terhadap kajian hadis. Harapan adanya tulisan ini menjadi khazanah keilmuan yang bermanfaat walaupun dalam proses analisisnya belum maksimal.

Penulis berasumsi dengan adanya kajian komparatif *Kitab Naṣbu Ar-Rāyah* dan *Al-Badru Al-Munīr*, problem akademik dan yang berkembang di masyarakat dapat terkikis dalam berjalannya waktu dan memberikan kontribusi pemahaman yang bijak dalam kebersamai perkembangan era sekarang. Esensi pertanyaan dan kritikan dalam penelitian ini tidak bermaksud menyampingkan satu pihak baik tokoh, lembaga maupun adat budaya masyarakat. Penelitian ini dilakukan objektif dengan prosedur metodologi tanpa adanya keterpaksaan.

Dalam skripsi ini penting ditetapkan fokus utama penelitian yaitu karakteristik *takhrīj* hadis dalam *Kitab Naṣbu Ar-Rāyah* karya *Abdullah bin Yūsuf Al-Zailaī* dan *Al-Badru Al-Munīr* karya *'Umar bin 'Alī bin Aḥmad Al-Anṣārī*. Oleh karenanya didalam proses penelitian dengan menganalisis beberapa bab (kitab) yang sama terhadap kedua objek penelitian atau dikenal dengan *sampling*.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini terbangun dari beberapa pertanyaan mendasar yang memerlukan analisis dan jawaban, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana eksistensi Kitab hasil *takhrīj* dan latar belakang penulisan *Kitab Naşbu Ar-Rāyah* karya *Abdullah bin Yūsuf Al-Zaila`ī* dan *Al-Badru Al-Munīr* karya *‘Umar bin ‘Alī bin Aḥmad Al-Anşārī* ?
2. Bagaimana masing-masing karakteristik *takhrīj* hadis dalam *Kitab Naşbu Ar-Rāyah* karya *Abdullah bin Yūsuf Al-Zaila`ī* dan *Al-Badru Al-Munīr* karya *‘Umar bin ‘Alī bin Aḥmad Al-Anşārī* ?
3. Bagaimana komparasi karakteristik dan penyajian hasil *takhrīj* hadis dalam *Kitab Naşbu Ar-Rāyah* karya *Abdullah bin Yūsuf Al-Zaila`ī* dan *Al-Badru Al-Munīr* karya *‘Umar bin ‘Alī bin Aḥmad Al-Anşārī* ?

C. Tujuan Penelitian

Korelasi dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui dan melacak eksistensi Kitab *takhrīj* dan latar belakang penulisan *Kitab Naşbu Ar-Rāyah* karya *Abdullah bin Yūsuf Al-Zaila`ī* dan *Al-Badru Al-Munīr* karya *‘Umar bin ‘Alī bin Aḥmad Al-Anşārī*
2. Mengetahui dan memperdalam masing-masing karakteristik *takhrīj* hadis dalam *Kitab Naşbu Ar-Rāyah* karya *Abdullah bin Yūsuf Al-Zaila`ī* dan *Al-Badru Al-Munīr* karya *‘Umar bin ‘Alī bin Aḥmad Al-Anşārī*
3. Mengetahui komparasi karakteristik dan hasil *takhrīj* hadis dalam *Kitab Naşbu Ar-Rāyah* karya *Abdullah bin Yūsuf Al-Zaila`ī* dan *Al-Badru Al-Munīr* karya *‘Umar bin ‘Alī bin Aḥmad Al-Anşārī*

D. Kegunaan Penelitian

Dalam pespektif fungsional, penelitian ini berkontribusi dan akan bermanfaat secara teoritik maupun praktik, sebagai berikut :

1. Teoritis

- a. Guna menambah khazanah keilmuan program studi hadis dalam kajian kitab, mengingat sejauh ini kajian kitab produk *takhrīj* hadis terbilang kurang diminati dibandingkan dengan kitab hadis primer, sekunder dan disiplin kebaruan yang ada seperti hermeneutika hadis, ma'anil hadis dan living hadis.
- b. Guna memberikan pemahaman komprehensif bahwa setiap mazhab memberi perhatian khusus terhadap kajian hadis dan pemahaman bahwa kajian kitab hadis juga menarik untuk dikaji.
- c. Proses komparatif antara dua karya dalam satu masa memberikan corak tersendiri baik dalam kreativitas tokoh maupun dalam karyanya.

2. Praktis

- a. Memberikan inspirasi dan penjelasan tipologi dan historisitas kajian kitab produk *takhrīj* hadis.
- b. Memberikan solusi berupa analisis terhadap polemik yang masih diperbincangkan dalam akademis maupun masyarakat.
- c. Memberikan kontribusi terhadap akademisi dan masyarakat dalam memahami historisitas kajian kitab hadis.

E. Tinjauan Pustaka

Harapan dari sebuah penelitian esensinya memberikan nuansa baik dalam kebersamai pengembangan keilmuan program studi dan umumnya masyarakat. Dengan demikian, sebuah penelitian seyogyanya bisa memunculkan suatu daya tarik dan kebaruan guna hasil penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan dan bukan hasil penyalinan dari karya orang lain. Oleh sebab itu, penulis memberikan penjelasan berupa data-data penelitian yang terdahulu sebagai bentuk referensi dan perbandingan dengan penelitian yang digagas oleh penulis.

Kategorisasi data-data penelitian dapat dibagi menjadi tiga, yaitu *pertama*, penulis memaparkan data penelitian esensinya sama dalam jenis penelitian; *kedua*, penulis memaparkan data penelitian yang mengupas objek formal yaitu *Kitab Naṣbu Ar-Rāyah* karya *Abdullah bin Yūsuf Al-Zaila'ī* dan *Al-Badru Al-Munīr* karya *'Umar bin 'Alī bin Aḥmad Al-Anṣārī* maupun lingkup kitab hadis secara umum; *ketiga*, penulis memaparkan data penelitian yang memiliki kajian literatur dengan paradigma lintas mazhab.

Rincian kategori pertama, penulis akan memaparkan penelitian yang esensinya sama dalam jenis penelitian yaitu penelitian hadis dan umum dengan kajian komparatif. Adapun urgensinya tinjauan pustaka pada penelitian hadis dan umum dengan kajian komparatif sebagai pembanding model kajian komparatif dan referensi. Beberapa penelitian hadis dan umum dengan kajian komparatif diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian dengan judul “ Studi Komparatif Teori Ilmu Hadis Al-Hakim Al-Naisaburiy dan Ibnu Shalah “ ditulis oleh Agusri Fauzan pada tahun 2018. Penulis menggunakan metode penelitian komparatif terhadap teori ilmu hadis dalam kitab *ma'rifah 'Ulūm Al-Ḥadis* karya Al-Hakim dan kitab *muqaddimah* karya Ibnu Al-Ṣalāh..¹²

Penelitian ini menghasilkan temuan diantaranya keselarasan antara Al-Hakim dan Ibnu Ṣalāh. mengenai rumusan hadis sahih tetapi berbeda dalam

¹² Agusri Fauzan, *Studi Komparatif Teori Ilmu Hadis Al-Hakim Al-Naisaburiy dan Ibnu Shalah*, Jurnal El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis Vol 7, No 1 (2018) DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/jpkth.v7i1.1587>

beberapa istilah salah satunya antara *dabit* dengan intelektual bersyarat, perbedaan terhadap *syaz* bahwa pendapat Al-Hakim hadis dikatakan *syaz* ketika hadis tersebut tidak memiliki jalur sanad lain sedangkan Ibnu Ṣalāh berpendapat hadis dikatakan *syaz* hadis tersebut menyalahi periwayatan orang banyak dan keselarasan antara Al-Hakim dan Ibnu Ṣalāh mengenai definisi hadis *mursal* tetapi berbeda terhadap pandangan kehujjahannya yang mana Ibnu Ṣalāh menerimanya dengan catatan tertentu sedangkan Al-Hakim sebaliknya.

2. Penelitian dengan judul “ Pemikiran Nasaruddin Umar dan Henri Shalahuddin tentang Hadis Kesaksian Wanita: Sebuah Kajian Komparatif “ ditulis oleh Nurul Azizah pada tahun 2022. Penulis menggunakan metode syarah hadis dan pendekatan analisis komparatif dari paradigma Nasaruddin Umar dan Henri Shalahuddin terhadap hadis kesaksian wanita.¹³

Penelitian ini menghasilkan temuan diantaranya pemikiran terhadap hadis kesaksian wanita paradigma Nasaruddin Umar lebih condong terhadap penafsiran feminis (secara kontekstual) dengan argumen bahwa kapasitas akal dalam persaksian itu sama antara laki-laki dan perempuan. Adapun paradigma Henri Shalahuddin lebih condong terhadap penafsiran normatif-klasik (secara tekstual) dengan argumen bahwa wanita memiliki keterbatasan dalam akal dan agama. Adapun urgensi syarah terhadap sarana legitimasi, kepentingan ideologi dan kritik sosial, sehingga pemikiran seseorang tidak lepas dari konteks historisitasnya.

3. Penelitian dengan judul “ Tafsir Ayat-Ayat Sufistik (Studi Komparatif Tafsir Al-Qusyairi dan Al-Jailani) “ ditulis oleh Irwan Muhibudin pada tahun 2018. Penulis menggunakan metode deskriptif-analisis dan tindak lanjut menggunakan analisis perbandingan terhadap penafsiran Al-Qusyairi dan Al-Jailani.¹⁴

¹³ Nurul Azizah, *Pemikiran Nasaruddin Umar dan Henri Shalahuddin tentang hadis kesaksian wanita*, Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin Vol 2, No 1 (2022) DOI: <https://doi.org/10.15575/jpiu.13608>

¹⁴ Irwan Muhibudin, *Tafsir Ayat-Ayat Sufistik (Studi Komparatif Tafsir Al-Qusyairi dan Al-Jailani)*, tesis 30 April 2018, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40554>

Penelitian ini menghasilkan temuan diantaranya corak tafsir Al-Qusyairi dan Al-Jailani termasuk tafsir sufi isyari walaupun secara umum keduanya menjelaskan makna zahir ayat dan makna isyari. Adapun pemahaman terhadap konsep *muqamat* keduanya paradigma tersebut memiliki persamaan yaitu sebagai upaya guna wushul kepada Allah dan perbedaan yaitu transmisi kepada pengikutnya sesuai pengalaman masing-masingnya.

4. Penelitian dengan judul “ Eksistensi Manusia dalam Filsafat Pendidikan: Studi Komparatif Filsafat Barat dan Filsafat Islam “ ditulis oleh Yoyo Hambali dan Siti Asiah pada tahun 2011. Penulis menggunakan metode komparatif-analisis dengan membandingkan pemikiran filsuf barat dan filsuf Islam tentang eksistensi manusia kemudian merelevansikan terhadap dunia Pendidikan.¹⁵

Penelitian ini menghasilkan temuan diantaranya filsafat barat lebih menekankan dimensi fisik dari eksistensi manusia. Periodisasi perkembangan dibuktikan pada abad pertengahan para filsuf gereja berupaya mengkombinasikan filsafat dan ajaran Kristen, sedangkan pada era modern beberapa aliran yang mendominasi filsafat diantaranya rasionalisme (orientasi Pendidikan seyogyanya membentuk manusia yang rasional), matrealis (orientasi Pendidikan yang baik bersifat fisik), pragmatis (orientasi Pendidikan yang baik dapat memberikan manfaat praktis) sehingga kemudian waktu Barat menyadari pentingnya Pendidikan integral-holistik. Adapun filsuf Islam senantiasa konsisten terhadap orientasi Pendidikan dengan menjunjung eksistensi manusia yang bersifat elektik, integral dan holistik.

¹⁵ Yoyo Hambali dan Siti Asiah, *Eksistensi Manusia dalam Filsafat Pendidikan: Studi Komparatif Filsafat Barat dan Filsafat Islam*, Jurnal Turats: Jurnal Pemikiran dan Peradaban Islam Vol 7, No 1 (2011), <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/turats/article/view/922>

Skema Tabel penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	“ Studi Komparatif Teori Ilmu Hadis Al-Hakim Al-Naisaburiy dan Ibnu Shalah “	Keduanya (penelitian Agusri dan penelitian penulis) memaparkan penelitian dengan kajian komparatif dalam sub- bidang hadis.	Dalam penelitian Agusri esensinya menjelaskan perspektif yang beragam dari Al-Hakim Al-Naisaburiy dan Ibnu Shalah mengenai teori ilmu hadis. Adapun didalam penelitian ini (penulis pribadi) akan sedikit menjelaskan keberagaman perspektif dari <i>Al-Zaila'ī</i> dan <i>Al-Anṣārī</i> terhadap <i>takhrīj</i> hadis
2	“ Pemikiran Nasaruddin Umar dan Henri Shalahuddin tentang Hadis Kesaksian Wanita: Sebuah Kajian Komparatif “	Keduanya memaparkan penelitian dengan kajian komparatif dalam sub- bidang hadis dan mengkaji kedua aspek pemikiran kedua tokoh tersebut	Dalam penelitian Nurul esensinya menjelaskan pemikiran kedua tokoh yang memiliki orientasi berbeda didalam memahami hadis yaitu kontekstualis dan tekstualis yang di implementasikan pada satu objek hadis. Adapun didalam penelitian ini akan sedikit menjelaskan pemikiran kedua tokoh yang memiliki orientasi dan corak didalam upaya <i>takhrīj</i> hadis yang di implementasikan langsung kepada karyanya (kitab <i>takhrīj</i> hadis)

3	“ Tafsir Ayat-Ayat Sufistik (Studi Komparatif Tafsir Al-Qusyairi dan Al-Jailani) “	Keduanya memaparkan penelitian dengan kajian komparatif dalam suatu sub (sampling) Kitab.	Dalam penelitian Irwan esensinya menjelaskan corak tafsir didalam dua kitab yang dijadikan objek penelitian. Adapun didalam penelitian ini akan sedikit menjelaskan corak <i>takhrīj</i> hadis didalam dua kitab yang dijadikan objek penelitian.
4	“ Eksistensi Manusia dalam Filsafat Pendidikan: Studi Komparatif Filsafat Barat dan Filsafat Islam “	Keduanya memaparkan penelitian dengan kajian komparatif dalam suatu sudut pandang atau afiliasi pemahaman tertentu.	Dalam penelitian Yoyo Hambali dan Siti Asiah esensinya menjelaskan dua corak afiliasi filsafat terhadap urgensi eksistensi manusia dalam filsafat Pendidikan. Adapun didalam penelitian ini akan sedikit menjelaskan dua corak afiliasi mazhab hadis terhadap kontribusi dalam kitab <i>takhrīj</i> hadis.

Rincian kategori kedua, penulis akan memaparkan penelitian yang mengupas objek formal yaitu *Kitab Naṣbu Ar-Rāyah* karya *Abdullah bin Yūsuf Al-Zaila'ī* dan *Al-Badru Al-Munīr* karya *'Umar bin 'Alī bin Aḥmad Al-Anṣārī* maupun lingkup kitab hadis secara umum. Berdasarkan tinjauan pra-penelitian, tidak ditemukan penelitian yang membahas objek kajian, tetapi ada satu penelitian tentang kajian kitab *takhrīj* yaitu tentang *Kitab Al-Mugnī 'An Ḥamli Al-Asfār* dengan pembahasan sub-tema khusus sehingga berdasarkan tinjauan tersebut penulis berinisiatif mencari objek penelitian yang berbeda dengan topik (dalam hal ini memilih kajian kitab hadis secara umum) yang diasumsikan merujuk pada konsep yang serupa. Beberapa penelitian yang mendeskripsikan objek formal dan kajian hadis secara umum, diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian dengan judul “ Studi Komparasi Kitab Hadis (Kitab *al-Ifṣāḥ ‘an Aḥādīs Al-Nikāḥ Karya Ibn Ḥajar Al-Haitamī* dan Kitab *Aḥādīs Al-Nikāḥ wa Ṣurūḥuhā* Karya KH Ahmad Yasin Asymuni) “ ditulis oleh Septian Bayu Wibowo pada tahun 2022. Penulis menggunakan metode kualitatif yang berorientasi kepada dokumen (*library research*) dengan menganalisis konten dan komparasi terhadap Kitab *al-Ifṣāḥ ‘an Aḥādīs Al-Nikāḥ* dan Kitab *Aḥādīs Al-Nikāḥ wa Ṣurūḥuhā*.¹⁶

Penelitian ini menghasilkan temuan diantaranya biografi dari *Ibn Ḥajar Al-Haitamī* dan KH Ahmad Yasin Asymuni, perbedaan jumlah dan model syarah dari kedua kitab tersebut yaitu dalam Kitab *al-Ifṣāḥ ‘an Aḥādīs Al-Nikāḥ* ditemukan 55 hadis dengan syarah dari 130 hadis yang termuat didalam kitabnya sedangkan dalam Kitab *Aḥādīs Al-Nikāḥ wa Ṣurūḥuhā* ditemukan 29 hadis dengan syarah (banyak mengutip dari Kitab *al-Ifṣāḥ ‘an Aḥādīs Al-Nikāḥ*) dari 34 hadis yang termuat didalam kitabnya. Adapun persamaan dari keduanya yaitu membahas tema pernikahan sedangkan perbedaannya bahwa Kitab *al-Ifṣāḥ ‘an Aḥādīs Al-Nikāḥ* lebih kompleks diantaranya menyantumkan penomoran hadis, latar belakang penulisan kitab dan pola pemahaman hadis dengan pensyarahannya.

2. Penelitian dengan judul “ Studi Komparatif Kitab *Al-Khil’ah Al-Fikriyyah Bi Syarh Al-Minhah Al-Khairiyyah* dan Kitab *Al-Arba’ūna Al-Buldāniyyah Arba’ūna Hadītsan ‘An Arba’īna Syaikhān Min Arba’īna Baladan* “ ditulis oleh Khabibul Khoiri dkk pada tahun 2018. Penulis menggunakan metode kualitatif yang menganalisis dokumen (*library research*) dengan menganalisis konten dan komparasi terhadap Kitab *Al-Khil’ah Al-Fikriyyah Bi Syarh Al-Minhah Al-Khairiyyah* karya Syaikh Mahfūdz Al-Tirmasī dan Kitab *Al-Arba’ūna Al-Buldāniyyah Arba’ūna Hadītsan ‘An Arba’īna Syaikhān Min Arba’īna Baladan* karya Syaikh Yasin Al-Fādānī.¹⁷

¹⁶ Septian Bayu Wibowo, *Studi Komparasi Kitab Hadis: Hadis (Kitab al-Ifṣāḥ ‘an Aḥādīs Al-Nikāḥ Karya Ibn Ḥajar Al-Haitamī dan Kitab Aḥādīs Al-Nikāḥ wa Ṣurūḥuhā Karya KH Ahmad Yasin Asymuni)* Skripsi 2022, <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/54136>

¹⁷ Khabibul Khoiri dkk, *Studi Komparatif Kitab Al-Khil’ah Al-Fikriyyah Bi Syarh Al-Minhah Al-Khairiyyah dan Kitab Al-Arba’ūna Al-Buldāniyyah Arba’ūna Hadītsan ‘An Arba’īna Syaikhān Min Arba’īna Baladan*, *Jurnal Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* Vol 2, No 2 (2018), <https://doi.org/10.32332/tapis.v2i2.1230>

Penelitian ini menghasilkan temuan diantaranya motivasi penyusunan kitab yang berbeda yaitu Syaikh Mahfūdz Al-Tirmasī dengan keinginan melengkapi menjadi 40 hadis dengan sanad tinggi (*isnad ‘ali*) dari Kitab *Tsulatsiyat Al-Bukhari* yang jumlah hadisnya 20 sedangkan Syaikh Yasin Al-Fādānī dengan tujuan mempermudah ummat Islam dalam memahami hadis Nabi. Persamaan dari penyusunan kitab keduanya yaitu disusun dengan *syarh* (penjelasa) dari setiap hadis dan jumlah hadis yang sama dengan sanad yang *marfu’*.

3. Penelitian dengan judul “ Studi Komparasi Manhaj Al-Syaukani (Fawaid Al-Majmu’ah Fi Al Ahadis Al-Maudu’ah) dan Al-Idlibi (Naqd Al-Matn ‘Inda ‘Ulama Al-Hadis An-Nabawi) “ ditulis oleh Masyhuri Rifai dkk pada tahun 2021. Penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan ilmu hadis dan sosio-historis dengan menganalisis dan membandingkan antara karya kedua tokoh tersebut.¹⁸

Penelitian ini menghasilkan temuan diantaranya metode penghimpunan hadis yang berbeda dengan ketentuan Al-Syaukani menghimpun hadis maudhu bersumber pada kitab sebelumnya, sedangkan Al-Idlibi selain menghimpun hadis juga memberikan gagasan pemikiran baru dengan kritik matan hadis.

4. Penelitian dengan judul “ Studi Komparasi Metode Syarah Hadis Bulūgh Al-Marām Karya Muḥammad Muḥājirīn Amsār dan ‘Abd Al-Manān bin ‘Abd Al-Manāf (Studi Kitab *Miṣbāḥ al-Zalām Sharḥ Bulūgh Al-Marām min Adillati al-Aḥkām* Karya Muḥammad Muḥājirīn Amsār Bekāsi dan Kitab *Manba’ al- Aḥkām fi Bayān Bulūgh Al-Marām* Karya Abdul Manān bin Abdul Manāf) “ ditulis oleh Fatihatus Sakinah pada tahun 2020. Penulis menggunakan metode kualitatif dengan data pustaka (*library research*) dan menanalisis sekaligus mengkomparasikan penemuan terkait metode syarah

¹⁸ Masyhuri Rifai dkk, *Studi Komparasi Manhaj Al-Syaukani (Fawaid Al-Majmu’ah Fi Al Ahadis Al-Maudu’ah) dan Al-Idlibi (Naqd Al-Matn ‘Inda ‘Ulama Al-Hadis An-Nabawi)*, Jurnal Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam Vol 7, No 1 (2021), DOI: <http://dx.doi.org/10.31332/zjpi.v7i1.2900>

hadis Kitab *Miṣbāḥ al-Zalām Sharḥ Bulūgh Al-Marām min Adillati al-Aḥkām* dan Kitab *Manba' al-Aḥkām fī Bayān Bulūgh Al-Marām*.¹⁹

Penelitian ini menghasilkan temuan diantaranya karakteristik penyusunan yaitu dalam Kitab *Miṣbāḥ al-Zalām* menggunakan metode muqārin, adanya penyajian penjelasan secara kontekstual dan menampilkan corak *lughāwi* dan *fiqhi*, sedangkan dalam Kitab *Manba' al-Aḥkām* menggunakan metode *ijmāli*, adanya penyajian penjelasan secara tekstual dan menampilkan corak *fiqhi*. Selain perbedaan karakteristik, motivasi dikarangnya kitab pun berbeda yaitu Kitab *Miṣbāḥ al-Zalām* berdasar kagumnya pengarang atas urgensi kitab *Bulūgh Al-Marām* sedangkan Kitab *Manba' al-Aḥkām* berdasar permintaan dari seorang teman.

5. Penelitian dengan judul “ Studi Komparatif Kitab *Syarah Hadīs Subul Al-Salām* dan *Ibānah Al-Aḥkām* “ ditulis oleh Muhamad Iwan Falls. Penulis menggunakan metode kualitatif dengan data pustaka (*library research*) dan dilakukan dengan pendekatan-pendekatan dalam mengkomparatifkan terhadap temuan penelitian terhadap Kitab *Syarah Hadīs Subul Al-Salām* dan *Ibānah Al-Aḥkām*.²⁰

Penelitian ini menghasilkan temuan diantaranya perbedaan didalam metode penyusunan antara Sayyid Muhammad dengan menggunakan metode *ijmāli* (global) sedangkan Al-Shan'ani tidak menggunakannya dan terdapat pula perbedaan didalam sistematika penyusunan dua kitab tersebut. Adapun persamaan didalam kedua kitab tersebut diantaranya menggunakan metode penyusunan yaitu *tahlili* dan muqaranah.

¹⁹ Fatihatus Sakinah, *Studi Komparasi Metode Syarah Hadis Bulūgh Al-Marām Karya Muḥammad Muḥājirīn Amsār dan 'Abd Al-Manān bin 'Abd Al-Manāf*, Tesis 2020. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/41597>

²⁰ Muhamad Iwan Falls, “ Studi Komparatif Kitab *Syarah Hadīs Subul Al-Salām* dan *Ibānah Al-Aḥkām*, skripsi UIN Sunan Kalijaga 2012.

Skema Tabel penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	“ Studi Komparasi Kitab Hadis (Kitab <i>al-Iḥṣāh ‘an Ahādīs Al-Nikāh Karya Ibn Ḥajar Al-Haitamī</i> dan Kitab <i>Aḥādīs Al-Nikāh wa Ṣurūḥuhā</i> Karya KH Ahmad Yasin Asymuni) “	Keduanya (penelitian Septian Bayu dan penelitian penulis) memaparkan penelitian kitab hadis dengan kajian komparatif	Dalam penelitian Septian esensinya menjelaskan model syarah hadis didalam dua objek kitab penelitian terhadap satu sub-hadis yaitu tentang pernikahan. Adapun didalam penelitian ini akan menjelaskan model <i>takhrīj</i> hadis didalam dua objek kitab penelitian terhadap hadis tertentu (<i>sampling</i>) yang berorientasi terhadap stigma perbedaan dari mazhab.
2	“ Studi Komparatif Kitab <i>Al-Khil’ah Al-Fikriyyah Bi Syarh Al-Minhah Al-Khairiyyah</i> dan Kitab <i>Al-Arba’ūna Al-Buldāniyyah Arba’ūna Hadītsan ‘An Arba’īna Syaikhan Min Arba’īna Baladan</i> “	Keduanya memaparkan penelitian kitab hadis dengan kajian komparatif.	Dalam penelitian Khabibul Khoiri dkk esensinya menjelaskan motivasi yang berbeda antara pengarang dua kitab yang dijadikan objek penelitian. Adapun didalam penelitian ini akan menjelaskan diantaranya

			<p>karakteristik kedua objek kitab penelitian, latar belakangnya dan upaya mengkomparasikan hasil temuan tersebut.</p>
3	<p>“ Studi Komparasi Manhaj Al-Syaukani (Fawaid Al-Majmu’ah Fi Al Ahadis Al-Maudu’ah) dan Al-Idlibi (Naqd Al-Matn ‘Inda ‘Ulama Al-Hadis An-Nabawi) “</p>	<p>Keduanya memaparkan penelitian kitab hadis dengan kajian komparatif.</p>	<p>Dalam penelitian Masyhuri Rifai dkk esensinya menjelaskan metode penghimpunan hadis yang berbeda didalam dua objek penelitiannya. Adapun didalam penelitian ini akan menjelaskan diantaranya karakteristik kedua objek kitab penelitian, latar belakangnya dan upaya mengkomparasikan hasil temuan tersebut.</p>
4	<p>“ Studi Komparasi Metode Syarah Hadis Bulūgh Al-Marām Karya Muḥammad Muḥājirīn Amsār dan ‘Abd Al-Manān bin ‘Abd Al-Manāf (Studi Kitab <i>Miṣbāḥ al-Zalām Sharḥ Bulūgh Al-Marām min Adillati al-</i></p>	<p>Keduanya memaparkan penelitian kitab hadis dengan kajian komparatif.</p>	<p>Dalam penelitian Fatihatus Sakinah esensinya menjelaskan karakteristik pensyarah dengan metode tertentu dan perbedaan motivasi dari kedua objek kitab penelitiannya. Adapun didalam penelitian ini</p>

	<p><i>Aḥkām</i> Karya Muḥammad Muhājirīn Amsār Bekāsi dan Kitab <i>Manba' al- Aḥkām fi Bayān Bulūgh Al-Marām</i> Karya Abdul Manān bin Abdul Manāf) “</p>		<p>akan menjelaskan diantaranya karakteristik <i>takhrīj</i> hadis dengan metode tertentu dari kedua objek kitab penelitian, latar belakangnya dan upaya mengkomparasikan hasil temuan tersebut.</p>
5	<p>“ Studi Komparatif Kitab <i>Syarah Ḥadīṣ Subul Al-Salām</i> dan <i>Ibānah Al-Aḥkām</i> “</p>	<p>Keduanya menggunakan beberapa sistematika penulisan serupa dan memaparkan penelitian kitab hadis dengan kajian komparatif.</p>	<p>Dalam penelitian Muhamad Iwan Falls esensinya menjelaskan perbedaan juga persamaan metode pensyarah di dalam dua objek kitab penelitian. Adapun di dalam penelitian ini akan menjelaskan diantaranya karakteristik <i>takhrīj</i> hadis, latar belakangnya dan upaya mengkomparasikan.</p>

Rincian kategori ketiga, penulis akan memaparkan penelitian yang mengupas kajian literatur dengan paradigma lintas mazhab. Adapun urgensinya tinjauan pustaka pada literatur dengan paradigma lintas mazhab sebagai perbandingan orientasi kajian komparatif lintas mazhab diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian dengan judul “ Pengujian Hadits Ahad dengan Al-Qur’an (Studi Komparatif Syafi’iyyah dan Hanafiyah) “ ditulis oleh Agusri Fauzan pada tahun 2019. Penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan ketokohan dalam menguji objek kajian tersebut dan mengkomparasikan pengujian hadis ahad dengan Al-Quran sesuai standar masing-masing.²¹

Penelitian ini menghasilkan temuan diantaranya perbedaan sikap dua tokoh mazhab mengenai hadis yang bertentangan tekhusus dalam menyikapi hadis ahad yaitu pendapat Imam Hanafi dan corak Hanafiyah bahwa hadis ahad yang bertentangan dengan Al-Quran maka hadisnya tidak disebut hadis sahih, bahkan mengistilahkan dengan hadis munqhati’ bathin. Adapun pendapat Imam Syafi’i dan corak Syafi’iyah bahwa hadis ahad bisa dipakai bersamaan dengan Al-Quran, ketika mendapati bertentangan esensinya dengan Al-Quran maka hadis itu tidak semestinya munqhati’ tetapi bisa jadi hadisnya dhaif selaras dengan solusi didalam ulumul hadis ketika mendapati hadis bertentangan maka penyelesaiannya dengan cara jam’u, naskh maupun tarjih.

2. Penelitian dengan judul “ Studi Komparasi Pemikiran Imam Asy-Syāfi’ī dan Imam Mālik Tentang Ba’i ‘Al-Īnah dalam Kitab *Al Umm dan Al Muwatta* ’ “ ditulis oleh Muchtar Wahyudi Pamungkas pada tahun 2021. Penulis menggunakan metode kualitatif menggunakan kajian pustaka (*library research*) dengan pendekatan analisis-deskripsi mengenai jual beli ‘Al-Īnah dalam Kitab *Al Umm dan Al Muwatta* ’.²²

Penelitian ini menghasilkan temuan diantaranya terdapat persamaan juga perbedaan Imam Asy-Syāfi’ī dan Imam Mālik dalam hal tersebut yaitu persamaan didalam mendefinisikan *Ba’i ‘Al-Īnah* dan dasar istinbat keduanya sama peri hal ini mengacu pada QS. Al Baqarah: 275. Adapun perbedaannya yaitu perihal hukum jual beli ini dengan ketentuan Imam Asy-

²¹ Agusri Fauzan, *Pengujian Hadits Ahad dengan Al-Qur’an (Studi Komparatif Syafi’iyyah dan Hanafiyah)*, Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Vol 8, No 1 (2019), DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/mjppm.v4i1.2372>

²² Muchtar Wahyudi Pamungkas, *Studi Komparasi Pemikiran Imam Asy-Syāfi’ī dan Imam Mālik Tentang Ba’i ‘Al-Īnah dalam Kitab Al Umm dan Al Muwatta* ’, Skripsi 2021. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/13789>

Syāfi’ī mengatakan bahwa jual beli ini sah tetapi makruh sedangkan Imam Mālik berpendapat bahwa jual beli ini tidak sah karena ada unsur yang tidak baik dan perbedaan lainnya perihal dasar hadis dalam istinbat.

3. Penelitian dengan judul “ Pemikiran Gramatikal Bahasa Arab oleh Linguistik Arab (Studi Tokoh Lintas Mazhab) “ ditulis oleh Hakmi Wahyudi dkk pada tahun 2020. Penulis menggunakan metode deskriptif dengan analisis interpretasi teks terhadap gramatikal Bahasa Arab.²³

Penelitian ini menghasilkan temuan diantaranya setiap ulama gramatikal Arab dari berbagai mazhab *linguistik* manapun berperan sebagai perintis dan sekaligus pengembang teori gramatikal Bahasa Arab. Berikut beberapa tokoh lintas mazhab *linguistik* diantaranya Isa bin Umar at Tsaqafi, Abu Aswad Ad Duali, Khalil Ahmad Al Farahidi, Sibawaihi, Ibnu Faris, Ibnu Jinni, Al-Jurjani dan lainnya.

Skema Tabel penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	“ Pengujian Hadits Ahad dengan Al-Qur’an (Studi Komparatif Syafi’iyah dan Hanafiyah) “	Keduanya (penelitian Agusri Fauzan dan penelitian penulis) memaparkan penelitian hadis dengan metode komparatif dengan memperhatikan aspek afiliasi atau mazhab.	Dalam penelitian Agusri Fauzan esensinya menjelaskan ijtihad dua mazhab yaitu Syafi’iyah dan Hanafiyah yang memiliki pespektif berbeda mengenai kualitas hadis ahad yang bertentangan dengan Al-Quran. Adapun didalam penelitian ini akan

²³ Hakmi Wahyudi dkk, *Pemikiran Gramatikal Bahasa Arab oleh Linguistik Arab (Studi Tokoh Lintas Mazhab)*, Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman Vol 19, No 1 (2020), DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/af.v19i1.10235>

			menjelaskan corak upaya tokoh mazhab Syafi'iyah dan Hanafiyah terhadap <i>mentakhrīj</i> hadis yang berangkat dari kitab fikih.
2	“ Studi Komparasi Pemikiran Imam Asy-Syāfi'ī dan Imam Mālik Tentang Ba'i 'Al-Īnah dalam Kitab <i>Al Umm dan Al Muwatta'</i> “	Keduanya memaparkan penelitian dengan metode komparatif terhadap perspektif tokoh yang membahas tema tertentu dengan langsung merujuk kepada karya (kitabnya).	Dalam penelitian Muchtar Wahyudi esensinya menjelaskan perbedaan pemahaman sub-fikih dari dasar <i>istinbat</i> yang sama. Adapun didalam penelitian ini akan menjelaskan corak upaya tokoh mazhab Syafi'iyah dan Hanafiyah terhadap <i>mentakhrīj</i> hadis yang berangkat dari kitab fikih.
3	“ Pemikiran Gramatikal Bahasa Arab oleh Linguistik Arab (Studi Tokoh Lintas Mazhab) “	Keduanya memaparkan penelitian dengan metode komparatif yang memperhatikan aspek afiliasi atau mazhab.	Dalam penelitian Hakmi Wahyudi dkk esensinya menjelaskan pemahaman afiliasi atau mazhab

			linguistik terhadap gramatikal Bahasa Arab. Adapun didalam penelitian ini akan menjelaskan pemahaman atau corak afilasi atau mazhab hadis terhadap kajian <i>takhrīj</i> hadis.
--	--	--	---

F. Kerangka Teori

Penelitian ini berangkat dari wacana kajian Kitab takhrīj hadis yaitu *Kitab Naşbu Ar-Rāyah* Dan *Al-Badru Al-Munīr*. Untuk mengetahui karakteristik dari kedua kitab tersebut yang ditulis oleh tokoh satu masa dan orientasi kegiatannya sama yaitu mentakhrīj hadis, tetapi memiliki latar belakang mazhab yang berbeda, maka penelitian ini menggunakan metode komparatif.

Berbicara Kajian didalam Ulumul Hadis sangatlah beragam dan senantiasa terus berkembang karena aspek kebutuhan. Perkembangan seyogyanya tidak terlepas dari sejarah kajian terdahulu, sehingga pada tulisan ini akan mengupas sub-kajian hadis yaitu *takhrīj* hadis dengan menelaah karya ulama klasik. Oleh sebab itu, sebagai kerangka konseptual dalam penelitian ini, sekurangnya ada dua poin yang penting dan perlu dijelaskan yaitu kajian studi kitab dan kajian *takhrīj* hadis.

1. Kajian Studi Kitab Hadis

Studi kitab hadis awalnya identik dengan kitab hadis primer dan sekunder, dikenal bahwa studi kitab hadis primer berarti menganalisis kitab yang berisikan himpunan hadis (tadwin hadis) seperti kitab *Muwaṭa Mālik*, *Şaḥiḥ Al-Bukhārī*, *Şaḥiḥ Muslim*, *Sunan Turmuẓi*, *Musnad Aḥmad*, *Mustadrak Al-Ḥākim* dan lainnya yang rentan waktu antara 2 H sampai 4 H.

Sedangkan studi kitab sekunder berarti menganalisis kitab yang berisikan himpunan hadis yang menukil dari kitab hadis primer seperti kitab *Riyāḍu Al-Ṣāliḥīn*, *Bulūgu Al-Marām* dan lainnya baik berupa corak fiqih, tasawuf maupun lainnya.²⁴

Berangkat dari beragamnya kajian hadis terkhusus studi kitab hadis, penting adanya menganalisis kitab sekunder sebagai konfirmasi terhadap kitab rujukan primernya dengan implementasi bisa mengetahui kualitas maupun kuantitas hadis tersebut. Dalam prosesnya terdapat kritik sanad dan matan, sehingga terdapat satu tahapan yang mana orientasinya mengumpulkan suatu hadis setema yang dikenal dengan *takhrīj* hadis.²⁵

Ulama klasik telah mempraktikkan kegiatan *takhrīj* hadis dengan membuat kitab mandiri dari kitab bahasan fikih, tasawuf maupun lainnya. Maka penelitian ini berkenaan mengenai studi kitab *takhrīj* hadis dengan menganalisa karakteristik, sistematika dan lainnya.

2. *Takhrīj* Hadis

Takhrīj hadis merupakan kegiatan yang berupaya mencari asal suatu hadis dari kitab sumber primer hadis dengan metodologi yang beragam diantaranya ada yang menggunakan lafal pertama matan hadis, kata-kata dalam matan, melalui perawi pertama, melalui tema hadis, berdasarkan kualitas hadis dan ada yang menganalisis sanad dan matannya. Tentunya setiap metodologi tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya.

Perihal *takhrīj* hadis esensinya memiliki urgensi didalam kajian hadis, diantaranya mengetahui asal hadis dari kitab sumbernya, mengetahui keberagaman riwayat yang akan diteliti dan mengetahui riwayat hadis yang terdapat *syahid* dan *muttabi* maupun tidak. Oleh karena itu, kegiatan *takhrīj* hadis senantiasa memiliki kebermanfaatan yang kompleks terkhusus

²⁴ Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Studi Kitab Hadisi* (Teras, 2009)

²⁵ Muhammad Anshari, *Geneologi Konflik dan Ideologi Periwayanan Hadis*. (Sulur Pustaka, 2021)

didalam mengkaji suatu hadis.²⁶ Teori ini memberikan ruang didalam mengetahui visioner dan karakteristik ulama klasik didalam melakukan *takhrīj* hadis dengan merujuk kepada karyanya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan esensi bidang kajian dan tujuannya bahwa penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dibuktikan dengan metode deskripsi-analisis dan komparasi yang senantiasa berkesinambungan dalam kerangka kerjanya (*framework*). Penelitian dengan menggunakan metode deskripsi-analisis akan membersamai menjawab terhadap rumusan masalah dari hasil sesuai fakta yang ditemukan dalam objek kajian tersebut, kemudian akan disambung penemuan tersebut dengan metode komparasi dengan mempertimbangkan sudut pandang dari hasil temuan.²⁷

2. Sumber Data

Penelitian ini berangkat dari sumber data yang terdiri dari dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer terdapat dari objek kitab rujukan yaitu Kitab *Naṣbu Ar-Rāyah* dan *Al-Badru Al-Munīr*. Sedangkan sumber data sekunder terdapat dari beberapa analisis literatur yang membahas terkait tema yang serupa, esensi kajian hadis yang sama, pemakaian pendekatan yang sama dan sumber pendukung lainnya.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), sehingga didalam pengumpulan data berorientasi pada kitab (berbahasa Arab), buku, jurnal, maupun artikel yang dibersamai dengan faktor-faktor pendukung lainnya. Berikut deskripsi metode pengumpulan data pada penelitian ini :

- a. Menelaah objek primer dengan menggunakan berbagai alternatif baik berupa kitab cetak maupun lunak (pdf).

²⁶ Ahmad Izzan, *Studi Takhrij Hadis* (Tafakur, 2012)

²⁷ J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik dan keunggulannya* (Grasindo, 2010) halaman 56-62

- b. Melakukan tinjauan pustaka dengan menganalisisnya dari beberapa skripsi, tesis dan artikel yang membahas berkenaan tema penelitian yang serupa baik dalam kajian hadis tersebut maupun pendekatan yang digunakan.
 - c. Melakukan diskusi dengan narasumber yang bersedia menambahkan sumber data yang akan dianalisis dengan pendekatan
4. Metode Pengolahan Data
- a. Deskriptif-analisis yaitu pengumpulan data yang akan dianalisis baik dari sumber primer maupun sekunder kemudian di deskripsikan secara komprehensif.
 - b. Interpretasi terhadap pemikiran tokoh yaitu memberikan perspektif dari penulis berkenaan dengan tokoh pengarang *Kitab Naṣbu Ar-Rāyah* dan *Al-Badru Al-Munīr* tidak lain *Abdullah bin Yūsuf Al-Zaila'ī* dan *'Umar bin 'Alī bin Aḥmad Al-Anṣārī*.
 - c. Komparatif yaitu sebagai upaya penulis membandingkan epistemologi antara *Kitab Naṣbu Ar-Rāyah* dan *Al-Badru Al-Munīr* dalam sudut pandang persamaan maupun perbedaan kemudian dilanjut adanya asumsi pemahaman.
5. Metode Pendekatan
- a. Pendekatan historis, digunakan untuk menelusuri riwayat kehidupan *Abdullah bin Yūsuf Al-Zaila'ī* dan *'Umar bin 'Alī bin Aḥmad Al-Anṣārī*. Kemudian upaya penjelasan mengenai diskursus mazhab yang diikuti terkait penyajian *takhrīj* hadis pada *Kitab Naṣbu Ar-Rāyah* dan *Al-Badru Al-Munīr*.
 - b. Pendekatan filosofis, digunakan untuk mengetahui kredibilitas intelektual *Al-Zaila'ī* dan *Al-Anṣārī* dalam *mentakhrīj* hadis dengan analisis karyanya.
 - c. Pendekatan Sintesis, digunakan untuk memberikan informasi mengenai pemahaman kedua kitab yang dijadikan objek kajian dengan beberapa sudut pandang sehingga pemahamannya tidak parsial.

H. Sistematika Pembahasan

Bagian sistematika pembahasan memuat argumentatif tentang urutan materi skripsi dalam bentuk bab-bab yang disusun dengan logis, tentunya dicantumkan argumentatif yang mencakup permasalahan yang terkait.²⁸ Penting adanya sistematika pembahasan, sehingga penelitian akan terbentuk dalam lima bab yang memiliki fokus pembahasan yang berbeda. Untuk menciptakan pembahasan yang lebih sistematis dan lebih mudah dipahami, maka susunan penulisan penelitian ini sebagai berikut :

Bab I berupa pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah yang menjadi esensi dasar penelitian, rumusan masalah sebagai problematika yang menjadi acuan penelitian, tujuan penelitian sebagai hasil akhir atau capaian yang dapat menjawab rumusan masalah, kegunaan penelitian sebagai harapan dari capaian akhir penelitian tersebut, tinjauan pustaka sebagai upaya kebaruan penelitian dengan mempertimbangkan dari penelitian terdahulu , kerangka teori sebagai bentuk upaya korelasi antara konseptual teori dengan problematika penelitian, metode penelitian sebagai langkah penyusunan skripsi dan penjelasan sistematika yang akan digunakan.

Bab II berupa tinjauan yang berisikan pengertian *takhrīj* hadis dengan meninjau secara *linguistik* maupun keterangan tokoh yang sudah memaparkannya, sejarah perkembangan periodisasi *takhrīj* hadis sehingga diketahui keberpengaruhannya lingkungan dari masa ke masa yang lain dan metodologi penulisan *takhrīj* hadis.

Bab III berupa penjelasan terkait biografi dua tokoh yang diteliti yaitu *Abdullah bin Yūsuf Al-Zaila'ī* dan *Umar bin 'Alī bin Aḥmad Al-Anṣārī*, sehingga bagian ini juga terdapat sejarah kehidupan, rihlah keilmuan dan karya-karya terkhusus didalam kajian hadis. Adapun poin utama juga memaparkan tentang dua kitab yang dikaji yaitu *Kitab Naṣbu Ar-Rāyah* dan *Al-Badru Al-Munīr*, sehingga pada bagian ini dijelaskan secara umum terkait metodologi pengarang kitab dalam proses *takhrīj* hadis, sistematika penulisan dalam kitab tersebut dan lainnya.

²⁸ Lihat pedoman penulisan proposal dan skripsi (Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021) halaman 11

Bab IV berupa analisis komparatif (titik persamaan dan perbedaan) antara yaitu *Kitab Naşbu Ar-Rāyah* dan *Al-Badru Al-Munīr* yang meliputi didalamnya metodologi dalam proses *takhrīj* hadis, sistematika penulisan dalam kitab tersebut dan pengaruh afiliasi atau mazhab yang diikuti. Maka setelah hal tersebut dilakukan analisis dengan metode komparatif serta *reinterpretasi takhrīj*.

Bab V berupa bagian penutup (*closing*) dengan didalamnya upaya penulis memberikan kesimpulan dari capaian penelitian skripsi yang berjudul “ Studi Komparatif *Kitab Naşbu Ar-Rāyah* dan *Al-Badru Al-Munīr* “. Kemudian terdapat saran guna tindak lanjut untuk penelitian selanjutnya yang berorientasi terhadap tulisan ini.

tersebut *Al-Hidāyah*, sehingga teragasnya Kitab *Naşbu Ar-Rāyah* yang kurang lebih proses tersebut 200 tahun.

Selain Kitab *Naşbu Ar-Rāyah*, terdapat objek kajian lainnya yaitu Kitab *Al-Badru Al-Munīr* sebuah karya dari *Ibnu Al-Mulaqqin* yang memiliki nama lengkap 'Umar bin 'Alī bin Aḥmad bin Muhammad bin 'Abdullah. Kitab tersebut tergoreskan dengan *frame* periodisasi yang panjang, berawal dari kitab fiqih *Al-Wajīz*, adanya kitab syarah tersebut *Fath Al-'Azīz* (dikenal dengan *syarḥ al-kabīr*), sehingga teragasnya Kitab *Al-Badru Al-Munīr* yang kurang lebih proses tersebut 300 tahun. Maka dari itu, ragam penulisan kajian *Ikhtirāj Al-Muḥaddīs* dua kitab yang dijadikan objek penelitian bercorakan fiqih. Dalam hal ini merupakan bukti perhatian ulama hadis didalam menjaga otentisitas hadis.

2. Epistemologi masing-masing karakteristik *takhrīj* hadis dalam *Kitab Naşbu Ar-Rāyah* karya *Abdullah bin Yūsuf Al-Zaila'ī* dan *Al-Badru Al-Munīr* karya 'Umar bin 'Alī bin Aḥmad Al-Anşārī

Kitab kajian *Ikhtirāj Al-Muḥaddīs* tentunya memiliki karakteristik yang beragam, unsur karakteristik dapat diketahui melalui unsur epistemologi. Adapun unsur epistemologi Kitab *Ikhtirāj Al-Muḥaddīs* diantaranya (a) tujuan penulisan kitab, (b) tema atau lingkup pembahasan, (c) sumber rujukan dan mekanisme pengambilan hadis, (d) sistematika penyajian, dan (e) karakteristik kitab. Setelah ditelaah bahwa kedua kitab kajian peneliti memiliki beberapa persamaan dan perbedaan.

Poin a dan b (tujuan dan tema pembahasan kitab) antara *Kitab Naşbu Ar-Rāyah* dan *Al-Badru Al-Munīr* memiliki esensi yang sama yaitu tujuan kedua kitab tersebut di gagas guna menjelaskan sumber hadis yang terdapat didalam kitab *syarḥ* fiqih dengan bijak. Secara umum tujuan adanya dua kitab tersebut di latarbelakangi dengan lingkup internal yaitu menjaga keotentikan suatu hadis dengan menelusuri hadis pada kitab hadis primernya; dan lingkup eksternal yaitu menjaga esensi kegiatan *takhrīj* dengan memyajikan pula sumber dasar mazhab lain. Oleh karena itu, pembahasan kedua kitab tersebut menyesuaikan dengan kitab yang di *takhrīj*, tentunya berorientasi pada tema fiqih.

Adapun poin c (sumber rujukan hadis) yang digunakan kedua kitab tersebut sedikit berbeda, Kitab *Naşbu Ar-Rāyah* terdapat beberapa sumber rujukan hadis diantaranya *Şaḥīḥ Bukhārī*, *Şaḥīḥ Muslim*, *Sunan Tirmizī*, *Sunan Ibnu Mājah*, *Sunan Nasā'ī*, *Sunan Abū Dāwūd*, *Musnad Aḥmad*, *Muwaṭā'* *Mālik* dan lainnya. Sedangkan Kitab *Al-Badru Al-Munīr* terdapat *Mu'jam Al-Ṭabrānī*, *Muṣannaḥ Abū Syaibah* dan *'Abdurrazzāq*, *Şaḥīḥ Bukhārī*, *Şaḥīḥ Muslim*, *Al-Umm Syāfi'ī* dan lainnya. Perihal sumber rujukan, penulis menemukan bahwa pengarang Kitab *Naşbu Ar-Rāyah* lebih mencakup secara menyeluruh Kitab hadis primer yang *mu'tabarah*, sedangkan pengarang Kitab *Al-Badru Al-Munīr* lebih banyak menggunakan kitab hadis tematik bercorak fiqh.

3. Komparasi karakteristik dan penyajian hasil *takhrīj* hadis dalam *Kitab Naşbu Ar-Rāyah* karya *Abdullah bin Yūsuf Al-Zaila'ī* dan *Al-Badru Al-Munīr* karya *'Umar bin 'Alī bin Aḥmad Al-Anşārī*

Secara umum keduanya memiliki persamaan didalam penyajian penulisan, diantaranya (a) menjelaskan sumber hadisnya; (b) menggunakan sumber rujukan yang *mu'tabarah*; (c) menyebutkan matan hadisnya; (d) menyebutkan jalur sanad hadis; (e) menyebutkan hadis setema atau hadis penguat; (f) memberikan penjelasan yang bijak terhadap dalil pendapat mazhab lain atau dikenal dengan istilah *inşaf*.

Bicara tentang persamaan, tentunya dua karya objek penulis memiliki karakteristik atau catatan perbedaan walaupun kedua penulis tersebut hidup satu masa, diantara catatan perbedaan diantara keduanya yaitu Pembahasan yang digagas *Ibnu Al-Mulaqqin* dalam karyanya *Al-Badru Al-Munīr* lebih panjang di karenakan sumber rujukan yang digunakan beragam, tetapi belum merata didalam penggunaan rujukan kitab hadis primer yang *mu'tabarah* yaitu lebih banyak menggunakan kitab hadis yang bercorak fiqh.

Catatan perbedaan dari kedua karya tersebut juga terdapat didalam penerapan informasi terkait hadis yang di *takhrīj*, terkhusus persoalan penilaian periwayat hadis. Informasi penilaian periwayatan didalam Kitab *Al-Badru Al-Munīr* menjadi salah satu unsur yang ada dalam pembahasan karena berdampak pada penilaian kualitas hadis. Sedangkan, dalam Kitab *Naşbu Ar-Rāyah* tidak

ditemukan penilaian periwayatan, padahal dalam kurun waktu tersebut sudah terdapat ulama hadis yang menggagas kitab rijal hadis yaitu *Al-Mizzī* (menurut beberapa informasi bahwa beliau menganut mazhab Syafi'i).

Dalam hal ini, penulis menyimpulkan bahwa terdapat pandangan kegiatan *Ikhtirāj Al-Muḥaddīs* masa *Al-Zaila'ī* dan *Ibnu Al-Mulaqqin* masih terdapat kecondongan mazhab yang di anut. Akan tetapi, menariknya pengarang Kitab *Naṣbu Ar-Rāyah* lebih banyak memberikan keterangan informasi terkait perbedaan pandangan didalam pelaksanaan ibadah maupun muamalah. Oleh karena itu, catatan perbedaan bukan menjadi unsur mendiskriminasi diantara dua objek penulis, pada dasarnya kedua karya tersebut memiliki kontribusi didalam menjaga otentisitas hadis dan berupaya mendialogkannya.

Kontribusi kedua karya tersebut sangat signifikan dalam penelusuran hadis, yaitu dalam rangka menganalisis keotentikan suatu hadis. Informasi yang di muat kedua Kitab, esensinya sangat membantu dalam penelusuran hadis. Analisis penulis, kedua Kitab yang dijadikan objek penelitian terdapat korelasi informasi, satu sisi *Al-Zaila'ī* memberikan informasi sumber hadis tersebut yang disajikan dengan luas Kitab hadis primer beserta indikator lafad (kata) kunci ketika menelusuri hadis tersebut, dan di sisi lain *Ibnu al-Mulaqqin* memberikan informasi mengenai kualitas dan pentingnya untuk meninjau kembali (*reinterpretasi*) suatu hadis.

B. Saran

Upaya penelitian penulis didalam mengenalkan pentingnya kajian *ikhtirāj Al-Muḥaddīs* dalam kajian hadis. Dalam kajian ini, penulis telah menjabarkan periodisasi kitab *ikhtirāj Al-Muḥaddīs*, namun pada kesempatan penelitian ini dibatasinya dua sampel karya yang digagas oleh tokoh yang semasa. Pembatasan sampel dua karya yang digagas satu masa dengan tokoh berafiliasi mazhab yang berbeda esensinya belum bisa menggambarkan secara utuh perkembangan kajian *ikhtirāj Al-Muḥaddīs* pada periode tersebut.

Memfokuskan pada dua objek kajian kitab *ikhtirāj Al-Muḥaddīs* yaitu Kitab *Naṣbu Ar-Rāyah* dan *Al-Badru Al-Munīr* dengan hanya meneliti beberapa unsur diantaranya epistemologi kitab tersebut. Oleh karena itu, harapan pada diri peneliti dan peneliti lainnya untuk mengkaji lebih banyak dan senantiasa memperdalam substansi analisisnya, seperti sinkronisasi sumber rujukan hadis, konsistensi penulisan dan lainnya. Prospek ke depan penulis percaya banyak peluang-peluang penelitian pada kajian kitab *ikhtirāj Al-Muḥaddīs*.

Kritik dan saran yang konstruktif terbuka dari diri penulis, menjadikan hal tersebut sebagai momentum evaluasi dan berinovasi. Tujuan penulis, semoga gagasan penelitian ini dapat memperluas khazanah keilmuan terkhusus dalam bidang hadis. Menjadi catatan bahwa kajian keilmuan penting kebersamai perkembangan zaman, tetapi pandangan penulis terhadap kesempatan penelitian dalam kajian hadis penting juga mempertahankan kajian klasik seperti menganalisis Kitab Hadis Primer, Kitab Hadis Sekunder, Kitab *ikhtirāj Al-Muḥaddīs* (term yang penulis sarankan) dan lainnya, dalam rangka memperluas cakupan keilmuan serta menjadi wasilah dalam mengapresiasi dan mengambil hikmah dalam karya-karya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abdul Karīm bin Muḥammad bin ‘Abdul Karīm Al-Rāfi’i, *Al-‘Azīz Syarḥ Al-Wajīz* (Dār Al-Kutub Al-‘Alamiyah, 1417 H)
- ‘Alāuddīn ‘Alī Al-Muttaqī bin Ḥisāmuddīn Al-Hindī, *Kanzu Al-‘Umāl fī Sunan Al-Aqwāl wa Al-Af’āl* (Bait Al-Afkār Al-Dauliyah)
- ‘Alī bin Muḥammad bin ‘Irāqī, *Tanzīh Al-Syarī’ah Al-Marfū’ah ‘an Al-Akḥbār Al-Syanī’ah Al-Mauḍū’ah* (Dār Al-Kutub Al-‘Alamiyah, 1401 H/1981 M)
- ‘Umar bin ‘Alī bin Aḥmad Al-Anṣārī, *Al-Badru Al-Munīr fī takhrīj Aḥādīs Al-Syarḥ Al-Kabīr*, (Dār Al-Ṣamah, 1429 H)
- A.J. Weinsinck dan Muḥammad Fuad ‘Abdu Al-Bāqī (penerjemaah), *Miftāḥ Kunūz Al-Sunnah* (Kairo, 1428 H/ 2007 M)
- A.J. Weinsinck dkk, *Kitab Al-Mu’jam Al-Mufahras lialfād Al-Ḥadīs Al-Nabawī* (Maktabah Brill, 1936)
- Abdullah bin Muḥammad bin Abū Syaibah, *Muṣannaḥ Ibnu Abī Syaibah* (Cetakan Dār al-Kunūz, tahun 1436)
- Abdurrazāq bin Hamām al-Ṣan‘ānī, *Musanaf Abdurrazāq* (Cetakan Dār al-Ta’šīl, 1437)
- Abī Bakar ‘Abd Aṣ-Ṣamad Bin Bakar Bin Ibrāhīm Āli ‘Ābid, *Al-Madkhal Ilā Takhrīj Al-Aḥādīs Wa Al-Āṣār Wa Al-ḥukmu ‘Alaihā* (Dār Aṭ-Ṭarafain 1431 H/ 2011 M)
- Abū Dāwud Sulaimān bin al-Asy‘ās, *Sunan Abū Dāwud* (Cetakan al-Maktabah al-‘Isriyah, tanpa tahun)
- Abū Hafṣ ‘Umar bin ‘Alī bin Aḥmad Al-Anṣārī Asy-Syāfi’i, *Al-Badru Al-Munīr Fī Takhrīj Aḥādīs Al-Syarḥ Al-Kabīr*, cetakan Dār Al-‘Āṣimah
- Abū Naṣr al-Bukhārī al-Kalābāzī (w.398 H), *Rijāl Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* (Cetakan Dār al-Ma‘rifah, tahun 1407)
- Agusri Fauzan, *Pengujian Hadits Ahad dengan Al-Qur’an (Studi Komparatif Syafi’iyah dan Hanafiyah)*, Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Vol 8, No 1 (2019), DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/mjppm.v4i1.2372>

- Agusri Fauzan, *Studi Komparatif Teori Ilmu Hadis Al-Hakim Al-Naisaburiy dan Ibnu Shalah*, Jurnal El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis Vol 7, No 1 (2018)
DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/jpkth.v7i1.1587>
- Aḥmad bin al-Ḥusain bin ‘Alī al-Baihaqī, *Sunan al-Kubra* (Cetakan al-Kutub al-‘Alamiyah, 1424)
- Ahmad bin Ḥanbal, *Musnad Aḥmad Ḥanbal* (Cetakan Muasasah al-Risālah)
- Ahmad Izzan, *Studi Takhrij Hadis* (Tafakur, 2012)
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* (Pustaka Progressif, Cetakan ke-15 tahun 2020)
- al-Ḥabībī (w.748 H), *Mīzān al-‘itidāl* (Cetakan Dār al-Ma‘ rifah, tahun 1382)
- al-Ḥabībī (w.748 H), *Siyar A‘lam al-Nubalā’* (Cetakan Dār al-Ḥadīṣ, tahun 1427)
- al-Ḥabībī (w.748 H), *Taḥḥīb Tahḥīb al-Kamāl fī Asmā’ al-Rijāl* (Cetakan al-Fārūq, tahun 1425)
- An-Nasāī, *Sunan An-Nasāī* (Cetakan al-Maktabah al-Tijāriyah, 1348)
- Askolan Lubis, *Urgensi Metodologi Takhrij Hadis Dalam Studi Keislaman* (Jurnal, tanpa tahun)
- Burhānuddīn Abī Al-Ḥasan ‘Alī bin Abī Bakr Al-Margīnānī (Idārah Al-Quran wa Al-‘Ulūm Al-Islāmiyyah, 1417 H)
- Dadi Nurhaedi, *Kitab Hadis Sekunder* (Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an dan Hadis, 2017) DOI: [10.14421/OH.2017.1802-06](https://doi.org/10.14421/OH.2017.1802-06)
- Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Studi Kitab Hadisi* (Teras, 2009)
- Fatihatus Sakinah, *Studi Komparasi Metode Syarah Hadis Bulūgh Al-Marām Karya Muḥammad Muḥājirīn Amsār dan ‘Abd Al-Manān bin ‘Abd Al-Manāf*, Tesis 2020. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/41597>
- H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Sinar Baru Algensindo Bandung, 2021)
halaman 8
- Hakmi Wahyudi dkk, *Pemikiran Gramatikal Bahasa Arab oleh Linguistik Arab (Studi Tokoh Lintas Mazhab)*, Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman

Vol 19, No 1 (2020),

DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/af.v19i1.10235>

Hanif Lutfhi, *Kajian Sekolah Fiqih Online*,
https://www.youtube.com/watch?v=F0dfMcm_cZQ

Hasan Mahfudh dan Wahidah Rosyadah, *Islam Dien As-Salaam* (CRSC, 2018)

Ibnu Hajar al-‘Asqalānī (w.852 H), *Tahzīb al-Tahzīb* (Cetakan Dāirah al-Ma‘ārif, tahun 1326)

Imām Jalāluddīn Al-Suyūṭī, *Aj-Jāmi’ Al-Ṣagīr fī Ahādīs Al-Basyīr Al-Nazīr* (Al-Khairiyah, 1896 M)

Imām Jalāluddīn Al-Suyūṭī, *Jami’ Al-Jawāmi’ Al-Ma’rūf bi Al-Jāmi’ Al-Kabīr* (Dār Al-Sa’ādah, 2005)

Irwan Muhibudin, *Tafsir Ayat-Ayat Sufistik (Studi Komparatif Tafsir Al-Qusyairi dan Al-Jailani)*, tesis 30 April 2018,
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40554>

J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik dan keunggulannya* (Grasindo, 2010)

Jalāluddīn Al-Suyūṭī, *Al-Azhār Al-Mutanāsirah fī Al-Akhhbār Al-Mutawātirah* (Al-Afkar, 1416 H/ 1996 M)

Jamāluddīn Abū Muḥammad Abdullah bin Yūsuf Al-Zaila’ī Al-Ḥanafī, *Naṣbu Ar-Rāyah Li Ahādīs Al-Hidāyah*, cetakan Al-Auqāf Al-Su’ūdiyyah

Khabibul Khoiri dkk, Studi Komparatif Kitab *Al-Khil’ah Al-Fikriyyah Bi Syarh Al-Minhah Al-Khairiyyah* dan Kitab *Al-Arba’ūna Al-Buldāniyyah Arba’ūna Hadītsan ‘An Arba’īna Syaikhān Min Arba’īna Baladan*,
 Jurnal Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah Vol 2, No 2 (2018), <https://doi.org/10.32332/tapis.v2i2.1230>

M. Alfatih Suryadilaga dkk, *Ulumul Hadis* (Kalimedia, 2015)

Maḥmūd Al-Ṭahhān, *Taisīr Muṣṭalah Al-Ḥadīs* (Maktabah Al-Ma‘ārif, tahun 1431 H/ 2010 M)

Mālīk bin Anas, *Muwaṭa’ Mālīk* (Cetakan Dār Iḥyā’, tahun 1406)

Masyhuri Rifai dkk, *Studi Komparasi Manhaj Al-Syaukani (Fawaid Al-Majmu’ah Fi Al Ahadis Al-Maudu’ah) dan Al-Idlibi (Naqd Al-*

Matn 'Inda 'Ulama Al-Hadis An-Nabawi), Jurnal Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam Vol 7, No 1 (2021), DOI: <http://dx.doi.org/10.31332/zjpi.v7i1.2900>

Muchtar Wahyudi Pamungkas, *Studi Komparasi Pemikiran Imam Asy-Syāfi'ī dan Imam Mālik Tentang Ba'i 'Al-Īnah dalam Kitab Al Umm dan Al Muwatta'*, Skripsi 2021.

<http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/13789>

Muhamad Iwan Falls, “ Studi Komparatif Kitab *Syarah Ḥadīs Subul Al-Salām* dan *Ibānah Al-Aḥkām*, skripsi UIN Sunan Kalijaga 2012.

Muḥammad 'Abdurraūf Al-Manāwī, *Al-Jāmi' Al-Azhar fī Ḥadīs Al-Nabī Al-Anwar* (Al-Markaz Al-Al-'Arabī, 1980 M)

Muḥammad 'Abdurraūf Al-Manāwī, *Fayḍ Al-Qadīr Syarḥ Al-Jāmi' Al-Ṣagīr* (Dār Al-Ma'rifah, 1391 H/ 1972 M)

Muhammad Anshari, *Geneologi Konflik dan Ideologi Perwayatan Hadis*. (Sulur Pustaka, 2021)

Muhammad bin 'Īsyā, *Sunan al-Tirmizī* (Cetakan Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalabī-Mesir, 1395)

Muhammad bin Abdullah al-Ḥākīm, *Mustadrak 'ala Ṣaḥīḥain* (Cetakan al-Kutub al-'Alamiyah, 1411)

Muhammad bin Ḥibān, *Ṣaḥīḥ Ibnu Hibān* (Cetakan Dār Ibnu Hajm, 1433)

Muhammad bin Ishāq bin Khuzaimah, *Ṣaḥīḥ Ibnu Khuzaimah* (al-Maktab al-Islāmī, tanpa tahun)

Muhammad bin Ismā'īl al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ Bukhārī* (Dār Ibnu Kaṣīr, 1414)

Muhammad bin Yazīd bin Mājah, *Sunan Ibnu Mājah* (Cetakan Dār Ihyā' al-Kutub al-Arabiyah, tanpa tahun)

Muḥammad Mahmūd Bakkār, *Ilmu Takhrīj Al- Aḥādīs* (Dār Ṭayyibah 1417 H/ 1997 M)

Muhammad Sya'rani Ahmadi, *At-Taṣrīḥ Al-Yasīr fī 'Ilmi At-Taḥfīr*.

Muslim bin al-Hajāj, *Ṣaḥīḥ Muslim* (Cetakan al-Ṭabā'ah al-'Āmarah, 1334)
Musnad Al-Dārimī (cetakan Dār Al-Mugnī)

- Nurul Azizah, *Pemikiran Nasaruddin Umar dan Henri Shalahuddin tentang hadis kesaksian wanita*, Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin Vol 2, No 1 (2022) DOI: <https://doi.org/10.15575/jpiu.13608>
- Septian Bayu Wibowo, *Studi Komparasi Kitab Hadis: Hadis (Kitab al-Ifṣāḥ ‘an Aḥādīs Al-Nikāḥ Karya Ibn Ḥajar Al-Haitamī dan Kitab Aḥādīs Al-Nikāḥ wa Ṣurūḥuhā Karya KH Ahmad Yasin Asymuni)* Skripsi 2022, <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/54136>
- Sulaimān bin Aḥmad al-Ṭabrānī, *al-Mu‘jam al-Ausaṭ liṭabrānī* (Cetakan Dār al-Haramain, 1415)
- Yoyo Hambali dan Siti Asiah, *Eksistensi Manusia dalam Filsafat Pendidikan: Studi Komparatif Filsafat Barat dan Filsafat Islam*, Jurnal Turats: Jurnal Pemikiran dan Peradaban Islam Vol 7, No 1 (2011), <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/turats/article/view/922>
- Yusūf al-Mizzī (w.742 H), *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā’ al-Rijāl* (Cetakan Muasasah al-Risālah-Beirut, tahun 1413/1992)
- Yusūf bin Ismā‘īl Al-Nabhānī , *Al-Fath Al-Kabīr fī Al-Ziyādah ilā Al-Jāmi' Al-Ṣagīr* (Dār Al-Kitāb Al-‘Arabī, tanpa tahun)